

Anak Muda Kristen Peduli Lingkungan Hidup

Eunike Clarisa Nababan¹, Irmawaty Nengsih Togatorop², Angelica Petrina Sianturi³,

Emya Natalia Ginting⁴, Damayanti Nababan⁵

Program Studi Agama Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : eunikeclnababan@gmail.com, irmatogatorop106@gmail.com, angelicasianturi2708@gmail.com,
emyaginting4@gmail.com, nababanyanti02@gmail.com

Abstract. Environmental ethics in Indonesia or in the world is very important to be maintained and also preserved because this environmental ethics is one of the ethics that has a very positive influence on everyone's life. Environmental ethics is the moral wisdom of humans in dealing with their environment, this environmental ethics is needed by every individual, especially Christians. So that every activity related to the environment is considered carefully so that the sustainability and comfort of the environment are maintained. One of the problems is the issue of environmental ethics, the lack of awareness that it is very important to keep the environment clean in order to maintain the comfort of each individual. As young Christians, we must be concerned about this very deficient state of environmental ethics, because God Himself has given a mandate to young Christians to be good managers of all that He entrusts to believers, including the environment around us. And it is entrusted that the role of youth is very large in environmental ethics.

Keywords: Environmental ethics, Nature, Christian Youth

Abstrak. Etika lingkungan di Indonesia ataupun di dunia sangat penting untuk dijaga dan juga dilestarikan karena etika lingkungan ini merupakan salah satu etika yang sangat berpengaruh positif dalam hidup setiap orang. Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan ini di perlukan setiap individu, terlebih lagi orang Kristen. Agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga kelestarian dan juga kenyamanan lingkungan tetap terjaga. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah masalah etika lingkungan, kurangnya kesadaran bahwa sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga kenyamanan setiap individu. Sebagai pemuda Kristen kita wajib peduli dengan keadaan etika lingkungan yang sangat kurang ini, sebab Tuhan sendiri telah memberikan mandat kepada pemuda Kristen untuk menjadi pengelola yang baik atas semua yang Dia percayakan kepada orang percaya, termasuk alam sekitar kita. Dan dipercayakan bahwa peran pemuda sangat besar dalam etika lingkungan.

Kata Kunci : Etika lingkungan, Alam, Pemuda Kristen.

LATAR BELAKANG

Dengan jumlah penduduk mencapai 8 Milliar jiwa (dilansir dari cnn Indonesia), bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Masalah lingkungan utama tersebut di antaranya adalah ledakan jumlah penduduk, menipisnya sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dapat mengukur seberapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Permasalahan yang di timbulkan dari etika lingkungan hidup sudah seharusnya menjadi tanggung jawab setiap orang, guna kenyamanan setiap orang pula. Sebagai pemuda, masa muda adalah masa yang sangat penting dan genting. Bahkan bagi pemuda Kristen, Pemuda Kristen di siapkan untuk menjadi teladan di dalam gereja maupun di luar gereja. Begitupun dengan permasalahan etika lingkungan, sebagai pemuda Kristen harus menyadari bahwasanya permasalahan yang ada di lingkungan perlu di perbaiki dan dilestarikan kembali.

Sebagai contoh, bencana alam yang sering terjadi akibat dari permasalahan lingkungan adalah banjir. Banjir adalah salah satu bencana alam yang terjadi akibat dari perbuatan manusia sendiri, berawal dari membuang sampah sembarangan, tidak memikirkan dampak apa yang akan di timbulkan oleh sampah yang dibuang sembarangan tersebut. Yang dapat dilihat bahwa kesadaran manusia sendiripun sangat minim akan lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika lingkungan hidup

Etika merupakan cabang filsafat yang berangkat dari “nilai” serta “moral”, khususnya terkait tingkah laku manusia. Etika erat kaitannya dengan kebiasaan hidup baik, tata laku baik, dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Etika lingkungan hidup adalah suatu konsep yang penting untuk dipahami, karena etika lingkungan hidup berarti membahas bagaimana tingkah laku kita terhadap alam.

Ada tiga dasar pendekatan etika lingkungan hidup yakni :

- a. Dasar pendekatan Ekologis, memahami dengan baik keterkaitan yang luas antar Tindakan manusia pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang akan memberikahn dampak yang tak diperkirakan.
- b. Pendekatan Humanisme, setara dengan pendekatan ekologis, pendekatan humanis menekankan pentingnya tanggungjawab untuk hak dan kesejahteraan manusia lain atas sumber daya.
- c. Pendekatan Teologis, menunjukkan bagaimana alam sebenarnya diciptakan dan bagaimana fungsi manusia serta interaksi yang selayaknya terjalin antara alam dengan manusia.

Selain dasar pendekatan di atas, dalam etika lingkungan hidup juga terdapat prinsip-prinsip dalam mewujudkan etika lingkungan hidup yang baik, yakni Keraf (2002) membagi etika lingkungan hidup menjadi Sembilan prinsip, yaitu :

1. Prinsip sikap hormat terhadap alam
2. Prinsip tanggung jawab moral terhadap alam
3. Prinsip solidaritas kosmis
4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam
5. Prinsip tidak merugikan
6. Prinsip hidup sederhana dan selaras
7. Prinsip keadilan.

Prinsip-prinsip di atas adalah hal yang diperlukan dalam mewujudkan kelestarian lingkungan. Memperbaiki segala hal yang rusak serta mempertahankan keadaannya.

2. Manusia dan etika lingkungan

Pembelajaran etika lingkungan pertama sekali di dapat dalam keluarga, saat anak kecil belum mengetahui hal-hal yang bersih dan hal-hal yang kotor. Peran orangtua yang sangat besar dalam hal ini, harus dimainkan dan diperankan dengan sangat baik untuk membimbing, mengajari dan menuntun pada masa pertumbuhan. Orang tua memberikan pengertian untuk hal-hal yang bersih dan untuk hal-hal yang kotor kepada anak-anaknya, memberikan apresiasi jika anaknya merapikan hal yang berantakan, orangtua menunjukkan cara membuang sampah pada tempatnya, merawat bunga-bunga kecil di depan rumah dan hal-hal lainnya.

Sampai menjadi anak muda yang berperan aktif dalam segala kegiatan, bahkan untuk kegiatan gereja pun di inginkan untuk tetap memperhatikan lingkungan ia berada. Allah menciptakan manusia seturut dengan gambarNya, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dimana Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan sangat cantik dan baik, begitupun manusia memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk mempertahankan dan melestarikan ciptaan Allah itu. Manusia diberikan kekuasaan atas segala yang ada di bumi, itu sebabnya sebagai seorang pemuda

Kristen pun ikut serta dalam tanggung jawab tersebut. Menjaga lingkungan sekitar tidak lain adalah ibadah kita kepada Tuhan. Menjaga lingkungan bukan sekedar hanya kepentingan, tetapi sebagai penopang kehidupan setiap pribadi. Hubungan manusia dan lingkungan adalah timbal balik dan seimbang.

A. Kesatuan manusia dengan alam

Pernyataan ini dapat kita lihat dalam Alkitab, pertama yaitu Kejadian 2:7 "...Tuhan Allah membentuk manusia dari debu tanah...", Kejadian 2:19 "... Tuhan Allah membentuk dari tanah segala bintang hutan dan segala burung di udara", Kejadian 19-23 yakni manusia mengusahakan makanan dari tanah, serta Mazmur 90:3 "...setiap orang akan Kembali ke tanah..."

B. Kepemimpinan manusia atas alam

Dalam Kejadian 2:15, manusia mengelola dan memelihara lingkungan hidupnya. Kejadian 2:26-28, manusia diciptakan Tuhan untuk menguasai dan menaklukkan bumi dan segala isinya.

C. Kegagalan manusia memelihara alam

Dapat dilihat dalam Kitab Kejadian 3:5-6, dimana adam dan hawa melanggar perintah Allah. Sehingga dalam Kejadian 3:17-19, dikatakan bahwa Tanah yang terkutuk dan di ikuti dengan hal khawatir akan segala hal karena telah melanggar perintah Allah, Matius 6:19-25.

D. Hubungan baru manusia dan alam

Hubungan yang telah rusak, kemabali dibangkitkan dan telah baik Kembali seperti semula yakni Tuhan yang telah rela mati dei dosa dan pelanggaran manusia, Yohanes 3:16 .Dan juga dapat dilihat dalam Kolose 1:15-17, bahwa Yesus bangkit serta mengubah seluruh tatanan yang telah rusak baik dalam iman manusia sampai kepada lingkungan manusia. Semua Kembali seperti semula, baik dan indah. Yohanes 1:3, Yohanes 1:10, Kolose 1:19-20, dan 2 Korintus 5:18-19.

Hubungan Allah dan manusia yang baik serta hubungan lingkungan dan manusia juga yang membaik, sehingga membawa manusia ke dalam "langit dan bumi yang baru" Wahyu 21:1-5. Sehingga apa peranan anak muda dalam lingkungan hidup?

3. Peranan Anak Muda Kristen Peduli Lingkungan

a) Solidaritas dengan Alam (2 Korintus 5:7)

Alam dan manusia adalah ciptaan Allah. Anak muda tidak seharusnya bersikap kejam terhadap alam, anak muda turut merasakan kerusakan yang ada pada alam sebagai penderitannya. Anak muda harus tergerak hatinya melihat kerusakan yang ada pada alam, seluruh lingkungan tidak diperlakukan semena-mena, tidak di rusak dan tidak dicemari. Seringkali anak muda lebih memiliki sikap yang sangat acuh terhadap lingkungan, tetapi tidak berlaku bagi anak muda Kristen. Sikap yang solider terhadap alam dapat dilakukan dengan menunjukkan rasa hormat dan menghargai alam, karena jika alam rusak maka kebutuhan anak muda pun akan berkurang juga. Dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini memang sangat sepele, dan selalu

terkendala, padahal kenyataannya sampah yang menumpuk adalah musuh besar alam dan berdampak buruk pada manusia. Sekecil apapun sampah pasti akan membawa dampak yang buruk nantinya. Oleh karena itu anak muda Kristen di harapkan dapat mengambil Tindakan dalam menanggulangi sampah-sampah yang ada. Dan sebelum itu dimulai dari diri sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan.

b) Pelayanan yang Bertanggung jawab (Matius 25:14-30)

Manusia diberi mandat dan kepercayaan untuk memanfaatkan alam dalam segala kebutuhan manusia. Mengembangkan talenta, dilipat gandakan hasil tanah, dan untuk disuburkan dengan tetap menjaganya agar hasil produknya tetap baik dan tetap ada untuk hari mendatang. Panggilan untuk memanfaatkan alam ini sudah pasti menjadi pelayanan bagi anak muda. Menumbuhkan rasa bertanggung jawab penuh untuk kelangsungan hidup dan kebaikan alam dalam mencukupi setiap kebutuhan.

c) Pertobatan dan Pengendalian diri (1 Timotius 6:6-10)

Kerusakan lingkungan adalah dampak dari keserakahan dan kerakusan manusia. Penebangan hutan sembarangan untuk dijual kayunya, membakar lahan hutan untuk disewakan secara ilegal, dan hal-hal materialistis lainnya. Karena materialistis adalah dasar dari kerusakan alam yang sering dijumpai, mencintai materi (Matius 6:19-24), menjadi hamba uang maka segala hal pun akan dilakukan, sekalipun dengan merusak alam sekitar. Oleh karena itu, sebagai pemuda yang percaya dan takut akan Tuhan, diingatkan untuk tidak menjadi sama dengan dunia ini, yang enghalalkan segala car untuk hidup nyaman, bergelimang harta, ngengsian dan tidak tahu bersyukur. Belajar untuk mengendalikan diri, belajar untuk mencintai diri sendiri, mencintai lingkungan dan melestarikannya.

KESIMPULAN

Alam dan lingkungannya telah dipercayakan oleh Allah kepada manusia untuk ditaklukkan dan dikuasai. Tetapi seringkali manusia menyalah artikan pernyataan tersebut, manusia memberikan kuasa yang tidak baik terhadap alam, ditaklukkan dengan cara yang buruk. Karena jiwa yang materialistis, maka segala cara telah dihalalkan manusia untuk memenuhi rasa haus akan harta, bahkan dengan merusak alam sekalipun. Tuhan pun ikut sedih melihat hal tersebut, nyatanya yang Tuhan inginkan dari kita manusia adalah menjaga dan merawat lingkungan dengan sepenuh hati. Alam yang baik ikut menunjang kelangsungan hidup manusia dengan baik, tetapi alam yang rusak akan memberikan dampak yang sangat buruk pula kepada manusia. Oleh karena itu, sebagai anak muda Kristen yang percaya kepada Tuhan diharapkan dapat membawa perubahan

terhadap lingkungan dengan sangat baik. Dengan menjaga Alam dan lingkungan itu berarti sudah menjadi pelayan nya Tuhan dan sudah melayani. Menjadi pembawa perubahan ke depannya terhadap lingkungan harus dimulai dari diri sendiri, contoh nya adalah tidak lagi membuang sampah dengan sembarangan, baik sampah yang kecil sekalipun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih bagi pihak-pihak tertentu, secara khusus, dosen yang telah membimbing penulisan naskah ini, yakni Damayanti Nababan M.Pd

DAFTAR REFERENSI

Lembaga Alkitab Indonesia. (LAI). Jakarta

Keraf SA. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta (ID) Penerbit Buku Kompas.

Cnnindonesia.com ; retrived November 2022, 15.23 WIB

3 Dasar Pendekatan Etika Lingkungan Hidup yang Wajib Dipahami. (n.d.). retrieved November 2022, from <http://sentralsistem.com/news/detail/3-dasar-pendekatan-etika-lingkungan-yang-wajib-dipahami>

Atok Miftachul Hudha Husanah, Abdulkadir Rahardjanto. 2019. Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya). Malang. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.